

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Januari 2018 sampai Februari 2018 sebanyak 6 kali pertemuan melakukan perlakuan (*treatment*) pretes di awal dan postes di akhir pertemuan. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang Jalan Ha. Gub.Bastari lorong Al-Hidayah RT 037 RW 06 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring Palembang.

Seluruh siswa MI Al-Hidayah Palembang sebanyak 486 orang siswa yang terdiri dari mulai kelas 1 sampai kelas VI yang menjadi populasi. Adapun data siswa-siswi di MI Al-Hidayah Palembang pada tahun pelajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa
Tahun Pelajaran 2017/ 2018

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	I.A	20	13	33
	I.B	14	19	33
	I.C	19	13	32
2	II.A	15	13	28
	II.B	19	10	29
	II.C	15	12	27
3	III.A	23	13	36
	III.B	19	17	36
	III.C	19	18	37
4	IV.A	25	13	38

	IV.B	26	13	39
5	V.A	20	10	30
	V.B	20	10	30
6	VI.A	17	13	30
	VI.B	16	13	29
	JUMLAH	287	200	487

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MI Al-Hidayah Tahun Pelajaran 2017-2018 ada 487 siswa yang dibagi dalam 6 kelas. Kelas I ada 98 siswa, kelas II ada 84 siswa, kelas III ada 109 siswa, kelas IV ada 77 siswa, kelas V ada 60 siswa dan kelas VI ada 59 siswa. Tetapi subjek dalam penelitian hanya menggunakan siswa kelas V (lima) sebagai sampel penelitian mengingat keterbatasan waktu penelitian dan mengingat penerapan model pembelajaran tutor sebaya yang untuk saat ini masih cocok digunakan untuk kelas tinggi. kelas V (lima) yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang terdiri dari kelas VA dan VB dengan jumlah siswa 60 orang.

B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Model pembelajaran Tutor Sebaya

Model pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antarsiswa dengan menugaskan siswa yang mendapatkan kepercayaan untuk membantu teman-temannya yang mengalami

kesulitan belajar karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan guru dengan siswa¹.

2. Kemampuan membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk membacakan ayat-ayat Al-Quran yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Dalam penelitian dibatasi pada mata pelajaran Al-Quran Hadist pada materi surat Al-Alaq. Indikator kemampuan membaca Al-Quran ada yaitu:

1. Tajwid

Dalam membaca Al-Quran terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan itu adalah memahami kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya adalah fardhu ain. Jika dilihat dari ilmu tajwid banyak sekali aspek yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Quran. Tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi 5 komponen dalam penilaian untuk membaca Al-Quran. Hal ini dikarenakan komponen-komponen tersebut telah siswa pelajari. Jadi dalam indikator membaca Al-Quran. Indikator yang termasuk dalam ilmu tajwid yaitu makhrijul huruf, sifatuh huruf, ahkamul huruf, dan mad wal qashr.

2. Fashahah

Pada umumnya fasahah diartikan kesempurnaan membaca diri seseorang akan acar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Quran. Jika seseorang mampu membaca Al-Qura dengan benar sesuai pelafalannya, maka

¹ Abu Ahmadi, dan Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 184

orang tersebut akan dapat dikatakan fasih membaca Al-Quran. komponen yang termasuk dalam fashahah yaitu ahkam al waqaf wa al-ibtidal, tata cara penguasaan huruf, harokat, dan kalimat, dan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran².

Dalam penelitian ini peneliti membatasi indikator dalam membaca Al-Quran karena melihat objek dari penelitian ini adalah siswa madrasah ibtidaiyah kelas 5 maka indikator dalam kemampuan membaca Al-Quran dibuat sesuai dengan tingkatan umur anak mengingat anak usia madrasah ibtidaiyah atau setingkat dengan anak sekolah dasar masih dikategorikan sebagai pemula dalam membaca Al-Quran maka yang dijadikan landasan bahwa anak tersebut telah mampu membaca Al-Quran seperti pengenalan huruf, bacaan mad (panjang pendek), syakal, makhrijul huruf, tanda waqof, dan kefasihan dalam melantunkan ayat-ayat Al-Quran. Batasan dalam penelitian ini hanya memilih tiga indikator yang akan digunakan untuk melihat kemampuan membaca Al-Quran yaitu pengenalan huruf, bacaan mad (panjang pendek), dan syakal melalui model pembelajaran Tutor Sebaya hal ini dilakukan untuk menyesuaikan tingkatan umur anak tersebut.

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Konsep adalah sesuatu yang digambarkan secara abstrak suatu fenomena yang terjadi³. Jadi dalam suatu fenomena yang menjadi focus penelitian ditentukan variabelnya sehingga memudahkan dalam pelaksanaan focus penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih yang mempunyai variasi untuk dapat dipelajari sehingga diperoleh informasi yang

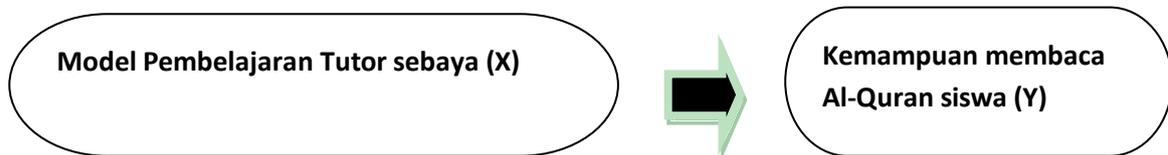
² Buku Pedoman MTQ, (Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazah,), hlm. 43-44

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 134

dapat ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi⁴.

- 1) Variabel Independen (bebas) : model pembelajaran tutor sebaya
- 2) Variabel dependen (terikat): kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas V Madrasah Al-Hidayah Palembang.

Skema variabel tersebut adalah sebagai berikut:



C. Instrumen Penelitian

a. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok⁵. Dalam menggunakan instrument tes ini, peneliti memberikan tes unjuk kerja membaca surat pendek yaitu surat Al-Alaq. Tes yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian berupa pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan membaca Al-Qura siswa sebelum proses pembelajaran. Sedangkan post-test dilakukan untuk melihat kemampuan membaca Al-Quran siswa setelah proses pembelajaran terhadap materi mata pelajaran Al-Quran Hadits. Aspek-aspek yang akan dinilai dalam kemampuan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung., 2010), hlm. 66-67

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 66

membaca surat Al-Alaq yaitu berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yaitu mkahrijul huruf, tajwid, dan kefasihan dalam membaca surat surat Al-Alaq.

b. Non tes

Non tes dilaksanakan dengan tanpa menguji siswa melainkan melalui pengamatan secara sistematis (observasi), melakukan wawancara, dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perkembangan siswa dalam pelaksanaan belajar.

a) Observasi (pengamatan) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan⁶. Obseravsi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa selama proses pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya pada kelas eksperimen. Dalam pelaksanaan observasi pengamat memberi tanda *check list* (√) pada unsur yang ada pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat pada aspek afektif sebagai berikut:

- a. siswa mendengarkan penjelasan guru
- b. melaksanakan tugas
- c. siswa aktif bertanya
- d. siswa aktif menjawab menjawab

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 76

Tabel 4

Lembar Observasi Keaktifan Siswa

NO	Nama	Deskripsi				Skor					Ket
		Mendengarkan	Melaksanakan Tugas	Bertanya	Menjawab	1	2	3	4	5	
1.	M.Raka										
2.	Rio Paira										
3.	Nabila										

Keterangan :

- Skor 5 jika 4 deskriptor muncul maka sangat aktif
- Skor 4 jika 3 deskriptor muncul maka aktif
- Skor 3 jika 2 deskriptor muncul maka cukup aktif
- Skor 2 jika 1 deskriptor muncul maka kurang aktif
- Skor 1 jika tidak ada deskriptor yang muncul maka tidak aktif

- b) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang mendapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan mata pelajaran Al-Quran hadits yang selama ini dilakukan. Instrument pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara yang terstruktur dengan mewawancarai guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dan, para siswa yang menjadi objek penelitian.
- c) Dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,transkrip, buku, jurnal, surat kabar dan lain sebagainya⁷. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui data tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan strukuktur, untuk mengetahui

⁷ *Ibid.*, 274

jumlah siswa, proses pembelajaran dan hal-hal lain yang menunjang penelitian ini yang berhubungan dengan dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap lembar observasi tindakan belajar siswa yang dilihat dari indikator penilaian hasil belajar yaitu hasil belajar kemampuan (psikomotor)

Setelah diperoleh data observasi maka data tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$${}^8P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh peserta test

Analisis Data Tes

Data hasil tes siswa diperoleh dari lembar pekerjaan siswa. Kemudian dianalisis untuk melihat hasil belajar siswa yang telah diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya Pokok materi tentang hadits menyayangi anak yatim

Selanjutnya menghitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$${}^9\bar{x} = \frac{\sum X1}{n}$$

Keterangan

\bar{x} = Nilai rata-rata

⁸ Anas Sujiono, 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) .

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung, Remaja Rosda Karya 2006), hlm 67

$\sum X1$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka siswa dinyatakan tuntas bila nilai yang didapat telah mencapai hasil di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dalam hal ini nilainya 75 dan dalam kelas dinyatakan berhasil jika hasil seluruh siswa telah mencapai hasil 85% nilai di atas KKM.

Data hasil tes siswa diperoleh dari lembar pekerjaan siswa. Kemudian dianalisis untuk melihat hasil belajar siswa yang telah diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dengan materi hadits tentang menyayangi anak yatim. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus *t-test* berikut¹⁰ :

a. Mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

b. Mencari Standard Error Variabel x dan Variabel

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \quad SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

c. Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel x dan Mean Variabel y, dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

¹⁰ Anas Sudjono., *Pengantar Statistik Pendidikan.*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008)., hlm. 315

d. Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db = (N1 + N2 - 2)$$

berkonsultasi pada tabel nilai “t” pada taraf signifikansi 5% dan 1%

E. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang mana penelitian ini menganalisis menggunakan bilangan agar mengandung makna yang lebih tepat dari pada menggunakan kata-kata. Pendekatan penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif¹¹. Menurut Sugiyono pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Jadi dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan rumus statistik. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran maka peneliti akan membandingkan hasil data-data yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebagai pembanding. Untuk membandingkan data-data tersebut penelitian membutuhkan data-data angka dan memecahkannya dengan menggunakan rumus statistik.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 52

F. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Penulis merincikan beberapa hal yang akan selama penelitian ini berlangsung yakni terdiri dari pretes dan postes. Proses pelaksanaan penelitian direncanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, tahapan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan untuk mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Rencana tindakan ini meliputi:

a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran

Perencanaan tindakan dilakukan untuk mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Rencana tindakan ini meliputi:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP) untuk pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu Al-Quran surat Al-Alaq
- 2) Mempersiapkan alat dan media yang berupa Hand out berisikan materi Al-Quran surat Al-Alaq
- 3) Mempersiapkan soal tes unjuk kerja dalam membaca Al-Quran surat Al-Alaq
- 4) Mempersiapkan perangkat penilaian.

b. Mempersiapkan Perangkat Observasi

Membuat lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan peneliti dalam mengajar terutama selama menerapkan Model Pembelajaran tutor sebaya.

2. Pelaksanaan

Proses Pelaksanaan tindakan menggunakan Model Pembelajaran tutor sebaya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Guru membangkitkan pengetahuan siswa dengan bertanya siapa yang pernah belajar surat Al-Alaq
- b. Guru memberikan dorongan dan pengarahan tentang pentingnya mempelajari surat Al-Alaq
- c. Guru memberikan informasi KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
- d. Guru menyampaikan tahapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran
- e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa

2. Inti

- a. Siswa dibagi kelompok dalam hal ini satu kelompok terdiri dari 2 atau 3 siswa yaitu satu sebagai tutor dan lainnya yang akan mendapat bimbingan.
- b. Kemudian siswa akan mendapat materi atau tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan perintah guru
- c. Kemudian siswa melaksanakan tugas dengan dibatasi waktu yang telah ditentukan
- d. Selama siswa yang bertindak sebagai tutor membimbing siswa yang mendapat bimbingan guru mengawasi jalannya pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya tersebut.

- e. Setelah waktu yang telah ditentukan berakhir maka giliran guru untuk mendengarkan hasil dari bimbingan dari siswa yang bertindak sebagai tutor apakah telah mengalami kemajuan atau belum.

3. Penutup

- a. Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa
- b. Melakukan penguatan materi hari ini dan merencanakan materi selanjutnya.

3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengulas secara rinci data-data yang telah dianalisis selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah tindakan yang dilaksanakan telah mencapai sasaran atau belum, jika tindakan pada pretes belum mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan refleksi untuk mengkaji apa saja yang menjadi titik kelemahan. Dari hasil itu disusunlah rencana baru memperbaiki pelaksanaan pada hari selanjutnya sampai diperoleh hasil yang lebih meningkat.

